



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 21 Februari 2013

Halaman: 1

Media Massa : **TRIBUN** Hari : **KAMIS** Tanggal : **21-2-2013** Hal : **1**

ALKUTURASI BUDAYA - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, saat meresmikan Gerbang Kampung Ketandan sekaligus membuka Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2013, di Jalan A Yani, Yogyakarta, Rabu (20/2) malam.

**Sultan Buka Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta
Kampung Ketandan Jadi Destinasi Baru Pariwisata**

YOGYA, TRIBUN - Di bawah guyuran hujan, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X, meresmikan gapura Kampung Ketandan, Rabu (20/3) malam. Peresmian ini sekaligus menandai pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) ke delapan, yang dihelat sampai hari Minggu (24/2).

"Adanya Kampung Ketandan saya harap menjadi destinasi baru pariwisata Yogyakarta. Kita tunjukkan identitas bahwa akulturasi budaya dapat diwujudkan dengan harmonis," ujar Sultan, disambut tepuk tangan para pengunjung.

Setelah membubuhkan tanda tangan pada prasasti gapura, Sultan segera menuju panggung utama, tempat di mana seremoni pembukaan PBTY berlangsung. Gubernur yang juga raja Keraton Yogyakarta ini didampingi sang istri, GKR Hemas, Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, dan sejumlah tokoh masyarakat Tionghoa.

"Peristiwa sewindu PBTY ini seperti yang saya harapkan. Bagaimana budaya, kuliner dan aktivitas seni bagi masyarakat Tionghoa bisa mewarnai seluruh etnik yang ada di DIY. Jadi, dapat memperkaya, transformasi serta akulturasi budaya," ujar Sultan.

Adapun PBTY yang bertema "Harmoni Budaya Yogyakarta" ini menyuguhkan keragaman budaya yang menyatu. Hal itu terasa dari berbagai kesenian dari bermacam-macam kebudayaan, seperti tari ulat dan barongsai serta perpaduan aksara Jawa dan China pada tulisan Kampung Ketandan yang tertera di gapura.

Sedangkan Wali Kota Haryadi Suyuti menyatakan bahwa fasilitas yang terdapat di Kampung Ketandan harus dimanfaatkan tidak hanya sebagai pendongkrak kunjungan pariwisata, melainkan juga memberikan kontribusi positif pada masyarakat secara keseluruhan.

Suasana meriah lengkap dengan nuansa warna merah emas khas budaya Tionghoa semakin terasa ketika menyusuri jalan Kampung Ketandan. Pengunjung dapat memilih berbagai menu kuliner yang disajikan para penjual, termasuk dari bakmi, bakpao, dan sushi.

"Gelaran ini akan diisi dengan berbagai hiburan. Di antaranya adalah tumpeng raksasa berukuran 2,5 meter, dan pawai barongsai terpanjang, pada Sabtu (23/2)," kata Ketua Panitia PBTY, Tri Kirana Haryadi.

Paguyuban Haka Yogyakarta dan Panbers pun tak ketinggalan menyuguhkan tarian tradisi warga Tionghoa yang beragama Islam. Sehingga, makin terasah atmosfer akulturasi budaya pada sewindu gelaran PBTY ini.

Nantinya, Kampung Ketandan akan dijadikan pusat pariwisata kebudayaan Tionghoa di Yogyakarta, layaknya Kampung Semawis di Semarang. Jadi, akan menambah titik pariwisata yang kebetulan berada di jantung Kota Yogyakarta, yakni kawasan Malioboro. (hdy)

Tindak Lanjut
Untuk Ditang:
Untuk Diketah:
Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005